

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April - 11 Mei 2016, dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan eksperimen dengan desain *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Bentuk desain *true experimental* yaitu "*Pretest - Posttest Control Group Design.*" Penelitian ini berlokasi di MTs Nurul Huda Dempet Demak dengan mengambil populasi seluruh siswa di MTs Nurul Huda Dempet Demak, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebanyak 44 siswa dan kelas VIII B sebanyak 39 siswa. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi tamak terhadap harta pada kelas VIII A dan VIII B di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan validitas isi yaitu melalui pertimbangan para ahli. Dalam hal ini dilakukan oleh guru di MTs Nurul Huda Dempet Demak antara lain yaitu: Muhammad Fadholi selaku guru mata pelajaran

Al-Qur'an hadits, Ulfatun Nafiah N,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, serta Nurul Hidayah selaku guru bahasa indonesia. Tujuan validitas isi adalah untuk menilai apakah kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti telah menunjukkan klasifikasi bahwa kisi-kisi telah mewakili substansi yang akan diukur dan apakah masing-masing butir tes yang telah disusun relevan dengan klasifikasi kisi-kisi yang ditentukan.

Hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes uraian untuk menguji pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada materi Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur sebanyak 10 butir soal telah dipenuhi karena adanya kesesuaian dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun hasil validator dari tiga ahli materi guru di MTs Nurul Huda Dempet antara lain yaitu: *(Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 8).*

a) Validator I

Hasil uji validitas dari semua item soal berdasarkan validator I (Bapak Muhammad Fadholi) yaitu butir instrumen soal 1-10 yang dibuat peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan serta tidak ada revisi dalam instrumen soal.

b) Validator II

Hasil uji validitas dari semua item soal berdasarkan validator II (ibu Ulfatun Nafiah N, S.Pd.I.) yaitu semua bentuk soal sudah relevan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa. Namun ada perbaikan yaitu soal nomor 2 bentuk soalnya cukup siswa menyebutkan perilaku yang ditimbulkan dari sifat tamak terhadap harta.

c) Validator III

Hasil uji validitas dari semua item soal berdasarkan validator III (ibu Nurul Hidayah, S.Pd.). yaitu instrumen soal sudah relevan. Namun ada perbaikan yaitu soal no.1 dari

“Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan tamak terhadap harta?” diubah menjadi “Jelaskan apa yang dimaksud dengan tamak terhadap harta!” , soal no 2 dan 10 dari tanda baca (?) diganti tanda (!) , soal no. 3,4,5,6,7,8,9 singkatan dari Al-Qur’an Surah (Q.S) ditambah titik menjadi Q.S.

Berdasarkan uji validitas dari tiga validator dinyatakan bahwa instrumen soal valid dan dapat digunakan untuk menguji variabel pemahaman siswa.

b. Uji Reabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya yaitu uji reliabilitas instrumen. Uji reabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha melalui spss. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapatkan dalam proses pengujian dengan statistik cronbach alpha $> 0,60$ dan sebaliknya jika cronbach alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.

Berkut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan spss (data lengkap dapat dilihat pada lampiran 9) sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	10

Berdasarkan uji reliabilitas dari keseluruhan 10 item soal diketahui hasil cronbach alpha sebesar $0,636 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dari model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievemen Division* (STAD) dapat dinyatakan **reliabel**.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Pemahaman Siswa pada Nilai Pre Tes dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Dempet Demak

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas pemahaman siswa pada nilai pre tes ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Uji Normalitas Pemahaman Siswa Pada Nilai Pre Tes

Kelas	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen	6,453	9,488	Ho diterima	Normal
Kontrol	6,848	9,488	Ho diterima	Normal

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel yaitu kelompok eksperimen ($6,453 < 9,488$) dan kelompok kontrol ($6,848 < 9,488$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian diperoleh keputusan uji normalitas pemahaman siswa pada nilai pre tes menunjukkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal. (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian Homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji homogenitas pemahaman siswa pada nilai pre tes ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Siswa
Pada Nilai Pre Tes

Kelas	Variansi	F hitung	F tabel	Keputusan Uji
Eksperimen	99,7611	1,39	1,69	Ho diterima
Kontrol	138,9325			

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,39 < 1,69$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan uji homogenitas pemahaman siswa pada nilai pre tes menunjukkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai variansi yang sama. (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada *lampiran 12*).

3) Uji Kesamaan Pemahaman Siswa

Uji kesamaan pemahaman siswa pada nilai pre tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang sama. Pengujian dilakukan dengan uji t-tes dan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji kesamaan pemahaman siswa pada nilai pre tes ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji T-tes Pemahaman Siswa
Pada Nilai Pre Tes

t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan uji
1,067	2,000	Ho diterima

Berdasarkan dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,067 < 2,000$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan uji kesamaan pemahaman siswa pada nilai pre tes dengan menunjukkan bahwa “Tidak ada perbedaan antara pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di MTs Nurul Huda Dempet Demak yang sama-sama menggunakan model pembelajaran konvensional. (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 13).

b. Hasil Uji Pemahaman Siswa pada Nilai Post Tes dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Nurul Huda Dempet Demak

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas pemahaman siswa pada nilai post tes ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Normalitas Pemahaman Siswa
Pada Nilai Post Tes

Kelas	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen	9,088	9,488	Ho diterima	Normal
Kontrol	7,604	9,488	Ho diterima	Normal

Berdasarkan data dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa χ^2 hitung $\leq$ χ^2 tabel yaitu kelompok eksperimen ($9,088 < 9,488$) dan kelompok kontrol ($7,604 < 9,488$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, Dengan demikian diperoleh keputusan uji normalitas pemahaman siswa pada nilai post tes menunjukkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal yang berarti data kedua sampel berdistribusi normal. (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian Homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji homogenitas pemahaman siswa pada nilai post tes ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Homogenitas Data Pemahaman Siswa
Pada Nilai Post Tes

Kelas	Variansi	F hitung	F tabel	Keputusan Uji
Eksperimen	57,0933	1,97	1,69	Ho ditolak
Kontrol	112,7126			

Berdasarkan data dari tabel 4.6. dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,97 > 1,69$), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan

demikian keputusan uji homogenitas pemahaman siswa pada nilai post tes menunjukkan bahwa kedua kelompok tidak homogen atau mempunyai variansi yang berbeda. (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 16).

4. Hasil Analisis Data

- a. Hasil Analisis Data Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Mts Nurul Huda Dempet Demak Sebagai Berikut:

Tabel 4.7.

**Hasil Analisis Data Pemahaman Siswa
dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits**

Kelas	Model Pembelajaran	Xmaks	Xmin	$\bar{X}$	S
Eksperimen	Pembelajaran TGT dan STAD	97,5	72,5	85,914	7,556
Kontrol	Pembelajaran STAD	90	55	73,654	10,617

Berdasarkan data pada tabel 4.7. hasil analisis data pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Nurul Huda Dempet yang diberi perlakuan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). (Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18).

b. Analisis Uji Hipotesis

- 1) Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak

Pengujian hipotesis untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak dengan menggunakan uji *t-test*.

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) (X_1) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) (X_1) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) (X_2) terhadap pemahaman siswa (Y)

b) Uji *t-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{85,913 - 73,653}{\sqrt{\frac{57,09314}{44} + \frac{112,7207}{39}}}$$

$$t = \frac{12,260}{\sqrt{1,297571 + 2,8890274}}$$

$$t = \frac{12,260}{\sqrt{4,187845}}$$

$$t = \frac{12,260}{2,046423}$$

$t_{hitung} = 5,990943$ dibulatkan menjadi 5,991

Harga t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. t tabel dengan digunakan t tabel pengganti (karena jumlah sampel dan varians tidak homogen). T tabel hitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 2$ dibagi dua dan kemudian ditambahkan dengan harga t terkecil.

$n_1 = 44$; $dk = 43$, maka t tabel = 2,021 ($\alpha = 0,05$)

$n_2 = 39$; $dk = 38$, maka t tabel = 2,042

Selisih kedua harga t tabel dan kemudian dibagi dua adalah $(2,042 - 2,021) : 2 = 0,0105$. Harga selanjutnya ditambahkan dengan t tabel terkecil yaitu 2,021. Jadi t tabel pengganti adalah $0,0105 + 2,021 = 2,0315$.

Berdasarkan perhitungan, memperoleh hasil t hitung $> t$ tabel ($5,991 > 2,0315$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya yaitu “Ada pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MTs Nurul Huda Dempet.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian mengenai pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MTs Nurul Huda Dempet, menjelaskan nilai rata-rata kelas kelas VIII A dan VIII B sebelum dilakukan treatment dan diberikan pre tes memperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas VIII A yaitu 71,727 sedangkan kelas VIII B yaitu 69,744. Hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MTs Nurul Huda Dempet masih rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran masih konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan pemahaman siswa masih kurang,

sehingga penulis melakukan percobaan dan membandingkan pemahaman siswa sebelum diberikan treatment dan sesudah treatment kepada siswa di MTs Nurul Huda Dempet, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen (VIII A) yaitu: 85,914 sedangkan kelas VIII B yaitu 73,654. Hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Nurul Huda Dempet menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi daripada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Perhitungan uji hipotesis (uji t) yaitu membandingkan nilai pemahaman siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan treatment memperoleh hasil t hitung 5,991, sedangkan t tabel pengganti (karena jumlah sampel dan varians tidak homogen). T tabel hitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 2$ dibagi dua dan kemudian ditambahkan dengan harga t terkecil. $(2,042 - 2,021) : 2 = 0,0105$. Harga selanjutnya ditambahkan dengan t tabel terkecil yaitu 2,021. $(0,0105 + 2,021)$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,0315. Jadi t hitung > t tabel ($5,991 > 2,0315$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu "Ada pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak.

Berkaitan dengan hasil diatas, bahwa tujuan belajar pada dasarnya adalah diperoleh perubahan tingkah laku baru pada siswa sebagai akibat pembelajaran.¹ Aspek tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif,

¹ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1986, hlm. 6.

psikomotorik pada dasarnya diperoleh melalui pengalaman yaitu interaksi antara individu dengan lingkungannya. Jadi tidak semata-mata siswa diberikan produk-produk untuk dihafal, melainkan siswa harus berproses guna mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut atau dengan kata lain siswa dilatih untuk menemukan sendiri pengalaman belajarnya serta hasil yang diperoleh, misalnya melalui kegiatan pengamatan dan penelitian, sehingga siswa lebih memahami bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri dalam proses pemahamannya tersebut.

Desi Surafni telah melaksanakan eksperimen dengan menggunakan Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dari hasil eksperimennya membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) mempunyai hasil lebih tinggi dibandingkan hasil pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).²

Pemahaman siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), dikarenakan 1) Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajarannya memiliki kelebihan yaitu menekankan pada penggabungan dua model pembelajaran yang mana siswa bukan hanya diskusi melainkan siswa diajarkan untuk aktif dalam pembelajaran, membuat siswa yang pasif menjadi aktif dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran, karena nantinya akan ada game turnamen yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian berkompetisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh

² Desi Surafni, Yoseph Paramata, Nurfaika, 2013, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kombinasi Tipe STAD dan TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer*, Vol 1, No.1. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/issue/view/83> (Diakses pada tanggal 10 Februari 2016).

guru pada soal kartu bernomor, maka siswa akan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dengan menjawabnya dan jika mendapat skor tertinggi maka akan diberikan penghargaan atau hadiah dari guru, sehingga pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. 2) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadikan siswa bekerjasama dan saling membantu satu sama lain untuk dapat memahami materi pelajaran. Jika salah satu anggota kelompok ada yang belum memahami materi, maka anggota kelompok lainnya akan membantu untuk memberikan pemahaman kepada temannya, kemudian siswa akan diberikan kuis, sehingga setiap siswa bertanggung jawab pada materi yang diajarkan, karena kuis dijawab perindividu dan tidak boleh dibantu temannya, dan jika dapat menjawabnya maka akan menambah skor pada kelompoknya dan skor tertinggi akan mendapat penghargaan atau hadiah dari guru. Sedangkan pada model pembelajaran konvensional siswa dituntut untuk bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah atau mengerjakan soal sehingga siswa malu dan takut untuk bertanya kepada teman ataupun guru tentang masalah yang belum dimengerti. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang bersemangat untuk memahami materi pelajaran.